



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA

Rhoma Simarmata[✉], Subowo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Maret 2016

Keywords:

Intellectual Capital;
Financial Performance;
Value of Company; Banking Company.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *intellectual capital* (IC) baik perhitungan secara *value added* (VAICTM) maupun masing-masing komponen IC, yakni : *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE) dan *structural capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) dan nilai perusahaan (*price book value*) perbankan yang terdaftar di BEI di 2010-2013. Jumlah sampel yang diobservasi yaitu 118 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode populasi dari 30 perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan empat model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (PBV). CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, HCE terbukti berpengaruh positif baik terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan, dan SCE terbukti berpengaruh negatif baik terhadap kinerja keuangan dan begitu juga terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan dari adanya penelitian ini adalah sebaiknya perusahaan perbankan dapat mengelola masing-masing indikator modal intelektual lebih baik agar dapat meningkatkan performa perusahaan.

Abstract

The study is conducted with the purpose of acquiring empirical evidence related to the influence of intellectual capital (IC) in calculation of value added (VAICTM) and also each components of IC, there are capital employed efficiency (CEE), human capital efficiency (HCE) and structural capital efficiency (SCE) toward the financial performance (return on asset) and value of company (price book value). The sample in this research is 118 by using population method sampling of 30 banking companies. The technique analysis used is the multiple linear regression which used four models of regression. The research result showed that intellectual capital (VAICTM) has positive influence to the financial performance (ROA) and value of company (PBV). CEE has positive influence to the financial performance but negative influence to the value of company, HCE proven has positive influence to the financial performance and also to the value of company, and SCE proven has negative influence either to the financial performance or the value of company. Advice that can be given the presence of this research is the banking companies able to manage each components of intellectual capital better to improve the performance of company.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: romatrixie.smart@gmail.com

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perdagangan bebas mengharuskan setiap negara-negara harus siap dengan adanya persaingan dunia bisnis yang kian meningkat. Hadirnya *World Trade Organization* (WTO) pada tingkat global dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) di tingkat regional merupakan indikasi signifikan globalisasi perdagangan dunia. Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan memberikan *value added* bagi perusahaan (Solikhah, Rohman, dan Meiranto, 2010). *Intellectual capital* terus berkembang di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan strategi berbasis pengetahuan.

Penerimaan luas terhadap IC sebagai sumber keunggulan kompetitif menyebabkan pengembangan metode pengukuran yang tepat, hal ini dikarenakan alat keuangan tradisional tidak mampu menangkap semua aspek didalamnya (Nazari dan Herremans, 2007). Pulic (1997) mengembangkan metode yang paling populer untuk mengukur *intellectual capital*. Pulic tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient- VAIC™*). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA- *value added capital employed*), *human capital* (VAHU- *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA- *structural capital value added*).

Resource based view menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti *physical capital* dan *financial capital* (Asni, 2007 dalam Solikhah, 2010). *Intellectual capital* digunakan sebagai aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, terdiri atas pengalaman, keahlian, dan kemampuan yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Pada prinsipnya, *sustainable*

dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada IC, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (nilai tambah). *Intellectual Capital* dalam pandangan teori *stakeholder* dianggap sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional seharusnya tidak hanya melaporkan informasi mengenai keuangan saja tetapi juga informasi mengenai non-keuangan. Di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terdapat dua jenis informasi yang disediakan, yaitu informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan informasi yang berdifat sukarela (*voluntary*). Salah satu informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*) adalah informasi mengenai modal intelektual (*intellectual capital*). Informasi tersebut mengungkapkan adanya suatu *value added* yang dimiliki oleh perusahaan akibat adanya pengelolaan dari *intellectual capital* itu sendiri.

Hasil penelitian Firer dan Williams (2003), Bollen (2005), Iswati dan Anshori (2007), dan Ulum *et al.* (2008) menemukan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui (2003), Chen *et al.* (2005), dan Tan *et al.* (2007) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan. Bertentangan dengan penelitian tersebut dimana penelitian Solikhah dkk. (2010) serta Yuniasih dkk. (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Sementara itu, Setyarini Santoso (2012) mengungkapkan bahwa kinerja Perusahaan BEI (*Accounting Based Performance* dan *Market Based Performance*) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan *Intellectual Capital* (efisiensi terhadap *Human Capital* maupun *Structural Capital*).

Hasil penelitian yang tidak konsisten membuat penulis tertarik untuk mengkaji hal Modal Intelektual dan membuktikan secara

empiris apakah Modal Intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. “**Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013**”.

Keterkaitan antara *intellectual capital* terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh *return on assets* (ROA). Berdasarkan *resource-based theory*, *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan ekonomis dapat memperkecil biaya-biaya yang terjadi. Semakin tinggi *intellectual capital* (VAIC) maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan nilai ROA. Penelitian Chen *et al.* (2005), Ulum dkk (2008), serta Gan dan Saleh (2008) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Capital employed merupakan nilai yang berwujud yang terdapat pada perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan seperti pelanggan, distributor, pemasok, investor. *Capital employed* akan terwujud jika perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan para pihak eksternal yang terkait dalam bisnisnya tersebut. Sehingga *capital employed* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Terdapat pengaruh positif antara Capital Employed Efficiency terhadap Kinerja Keuangan.

Human capital menjadi modal yang sangat penting bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai bagi organisasi. *Human capital* adalah sumber daya yang bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan yaitu dengan

mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, inovasi, keahlian, dan kemampuan sehingga memberikan kesempatan kepada perusahaan agar dapat memanfaatkan *human capital* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Sullivan, 1999). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Terdapat pengaruh positif antara Human Capital Efficiency terhadap Kinerja Keuangan.

Perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kuat dapat mendukung suasana kerja dan mendorong karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik setelah mengalami kegagalan, serta dapat meningkatkan profitabilitas dan produktifitas perusahaan (Zeghal dan Maaloul, 2010). Sehingga *structural capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Terdapat pengaruh positif antara Structural Capital Efficiency terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam usaha penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses *value creation* akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Ulum (2008) yang meneliti hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan sekarang dan masa depan. Namun, penelitian yang dilakukan Imaningati (2007) dan Yuniasih *et al.* (2010) menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu hipotesis kelima dalam penelitian ini, yakni:

H₅ : Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Efisiensi capital employed menunjukkan pemanfaatan modal fisik oleh perusahaan. *Return* yang diterima perusahaan menunjukkan

tingkat baik atau buruknya pemanfaat modal fisik, semakin baik pemanfaat modal fisiknya maka semakin tinggi pula return yang didapat oleh perusahaan. *Return* yang semakin tinggi akan meningkatkan pula harga saham perusahaan, dikarenakan investor berkeyakinan akan mendapat deviden yang besar dari perusahaan yang memiliki return besar. Harga saham merupakan salah satu indikator pengukur nilai perusahaan sehingga dapat dikatakan *capital employed* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₆ : Terdapat pengaruh positif antara *Capital Employed Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.

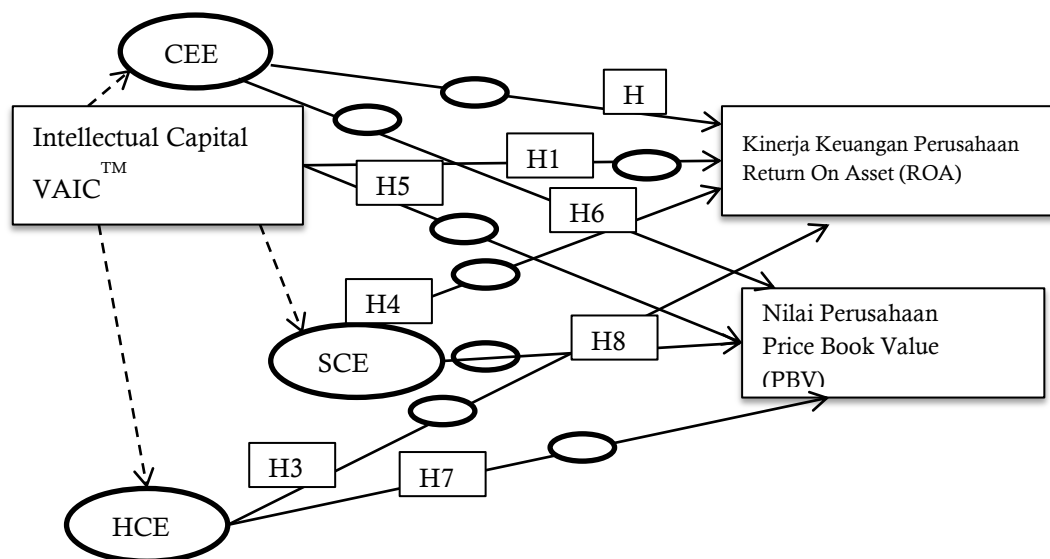
Human capital berkaitan dengan semua karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan karyawan, seperti kompetensi karyawan dan kemampuan untuk bertindak. Menurut Pulic (2008), IC bukanlah kumpulan aset yang berbeda, tetapi satu set pengetahuan pekerja. Edvinsson and Malone (1997) percaya bahwa *human capital* adalah sumber kehidupan organisasi, mereka mengatakan bahwa hati dan jiwa perusahaan di semua sektor berhubungan dengan manusia. Maka dapat disusun hipotesis ketujuh dalam penelitian ini, yakni:

H₇ : Terdapat pengaruh positif antara *Human Capital Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.

Structural capital mencakup semua karakteristik aset tidak berwujud yaitu, merek, Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Nilai Perusahaan *Structural capital* mencakup semua karakteristik aset tidak berwujud yaitu, merek, paten, proses dan struktur organisasi. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelek yang tinggi, tetapi jika sistem dan prosedur organisasi yang mendasari tindakan karyawan tidak memadai, modal intelektual secara keseluruhan tidak akan mencapai potensi seutuhnya. Sebuah organisasi dengan modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung individu untuk mencoba, gagal, belajar dan coba lagi (Bontis, 1996). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan *structural capital* berperan dalam menciptakan nilai perusahaan.

H₈ : Terdapat pengaruh positif antara *Structural Capital Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1, berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN**Populasi Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2010 hingga 2013. Sampel dari penelitian ini

menggunakan sampel sebanyak 118 dari 30 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dengan menggunakan metode populasi. Kriteria pengambilan sampel pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Perincian Total Populasi 2010-2013

No.	Keterangan	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI		37
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2010-2013	(7)	
3.	Jumlah sampel diolah (satu tahun)		30
5.	Unit analisis data diolah (empat tahun)		120
6	Data outlier	(2)	
5.	Jumlah sampel penelitian		118

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

VARIABEL PENELITIAN

Dibawah ini adalah Tabel definisi operasional variabel pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Pengukuran
ROA (Y)	Indikator terhadap kinerja keuangan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
PBV(Y)	Indikator nilai perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham (current price)}}{\text{Harga buku Saham (book value)}}$
VAICTM (X1)	Indikator pengukuran efisiensi: modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan finansial	$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE$
Capital Efficiency Employed (X2)	Komponen IC berupa modal finansial perusahaan	$CEE = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Nilai buku aktiva bersih (CE)}}$
Human Capital Employed (X4)	Komponen IC berupa modal manusia perusahaan	$HCE = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Beban Karyawan (HC)}}$
Structural Capital Employed (X5)	Komponen IC berupa modal struktur perusahaan	$SCE = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Selisih antara VA dan HC (SC)}}$

METODE ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Setelah itu, dilakukan uji hipotesis yaitu uji F, uji t dan juga analisis regresi linear berganda. Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa data penelitian normal dan bebas dari multikolinearitas, bebas dari autokorelasi dan bebas dari heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis Uji Statistik F

Tabel 3. Uji Statistik F

Model	F	Sig	A
<i>Regression VAICTM → (Return On Asset)</i>	63,398	0,000 ^a	0,05
<i>Regression VAICTM → (Price Book Value)</i>	31,880	0,000 ^a	0,05

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dari Tabel 4. ditemukan pada uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 63,398 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena probabilitas < 0,05 maka H_1 yakni yang menyatakan ada pengaruh positif Modal Intelektual (VAICTM) terhadap ROA **diterima**. *Intellectual Capital* yang terdapat di dalam perusahaan harus dapat dikelola oleh pihak manager karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diprosikan melalui ROA. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Solikhah dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan *i dan competitive advantage* yang akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni, Kuryanto dan Syafruddin (2008), Pramelasari (2010), Prima (2012) dan Haldami dan Martiningtyas (2014) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Chu *et al.* (2011) di China, Ulum

(2009) di Indonesia serta Ting dan Lean (2009) di Malaysia yang menyatakan bahwa VAICTM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Begitu juga dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 31,880 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena probabilitas < 0,05 maka H_5 yakni yang menyatakan ada pengaruh positif Modal Intelektual (VAICTM) terhadap PBV **diterima**. Hasil pengujian menemukan bahwa VAICTM berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Sesuai dengan *Resource Based Theory* (RBT), perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal akan mampu menciptakan *value added* yang lebih besar dan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Chen *et al.* (2005) yang menyatakan ada pengaruh positif antara IC dengan nilai perusahaan. Temuan ini juga sesuai dengan Ulum (2007) yakni yang menyatakan ada pengaruh *Intellectual Capital* dapat berperan penting dalam meningkatkan nilai pasar maupun kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kuryanto (2008), Imaningati (2007), dan Yuniasih *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial t

Tabel 4. Uji Parsial t

Model	B	Sig	A
Capital Employed Efficiency (CEE) → Kinerja Keuangan	6,757	0,026 ^a	0,050
Human Capital Efficiency (HCE) → Kinerja Keuangan	0,764	0,000 ^a	0,050
Structural Capital Efficiency (SCE) → Kinerja Keuangan	0,226	0,282 ^a	0,050
Capital Employed Efficiency (CEE) → Nilai Perusahaan	4,984	0,156 ^a	0,050
Human Capital Efficiency (HCE) → Nilai Perusahaan	0,620	0,000 ^a	0,050
Structural Capital Efficiency (SCE) → Nilai Perusahaan	0,079	0,325 ^a	0,050

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Variabel *Capital Employed Efficiency (CEE)* memiliki nilai β 6,757 dengan signifikansi $0,026^a < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif CEE terhadap ROA (**H₂ diterima**). Modal fisik dan keuangan (CE) sebagai basis pengukuran akuntansi tradisional memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan kinerja perusahaan. Hasil studi menunjukkan bahwa CE memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menentukan nilai ROA. Hasil penelitian ini mendukung Chen *et al.* (2005), Mehralian *et al.* (2012), Zeghal *et al.* (2010), Chan (2009), Chu *et al.* (2011) yang mengindikasikan bahwa, manajemen dan investor memberikan penilaian yang terhadap modal fisik dalam menciptakan laba bersih jika dibandingkan dengan investasi pada HC yang merupakan unsur utama IC. Hal ini menjadikan proporsi total aset yang tertanam dalam HC sangatlah kurang.

Variabel *Human Capital Efficiency (HCE)* memiliki nilai β 0,764 dengan signifikansi $0,000^a < 0,05$. Hal ini berarti **H₃**, yakni menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari HCE terhadap ROA **diterima**. HCE yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia semakin menyadari pentingnya pengelolaan modal manusia yang mereka miliki dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga mereka bersedia mengeluarkan dana yang lebih besar untuk mendapatkan karyawan yang sesuai yang dibutuhkan. Perilaku produktif dari para pegawai atau *human capital* membutuhkan sejumlah biaya yang berkaitan dengan motivasi, pengawasan, dan mempertahankan pegawai

yang dianggap sebagai investasi pada *human capital* dalam mengantisipasi *return* dimasa mendatang. *Human capital* dapat mendukung terciptanya modal struktural dan modal pelanggan yang menjadi inti dari hak kekayaan intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ting (2009) di Malaysia, yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital/Human Capital Efficiency (HCE)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Variabel *Structural Capital Efficiency (SCE)* menunjukkan nilai β 0,226 dengan signifikansi $0,282^a > 0,05$. Hal ini berarti **H₄ ditolak**, yakni menyatakan bahwa ada pengaruh positif SCE terhadap ROA. Dalam pengujian hipotesis membuktikan bahwa SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pandangan *Resource-based theory* menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja unggul memiliki, menguasai dan memiliki dan menggunakan aset-aset strategis (Wernerfelt, 1984). Sementara pada riset ini memberikan hasil yang kontradiksi dimana SC tidak termasuk sebagai penentu ROA, seperti temuan Chan (2009), Mehralian *et al.* (2012), dan Ulul *et al.* (2008). Stewart (1997) menyatakan yang harus dilakukan para pemimpin adalah menyimpan dan mempertahankan pengetahuan dan menjadikannya sebagai *property* perusahaan yang disebut dengan *structural capital*.

Variabel *Capital Employed Efficiency (CEE)* memiliki nilai β 4,984^a dengan signifikansi $0,0156^a > 0,05$. Hal ini berarti **H₆**, yakni menyatakan bahwa ada pengaruh positif CEE

terhadap PBV **ditolak**. Sumber daya yang terungkap dalam *financial statement* adalah *capital employed* (CE) atau modal fisik dan keuangan tidak mendapat perhatian pasar. Kondisi ini sesuai pandangan Arvidsson (2011), bahwa dengan munculnya era *knowledge-based* dan *innovation driven* menjadikan perusahaan semakin bergantung pada *intangible assets* dalam proses *value creation*. Investor dalam mengambil keputusan bisnis mereka bukan hanya berdasarkan modal fisik yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gan dan Saleh (2008), tetapi penemuan ini tidak mendukung penelitian di Taiwan yang menemukan bahwa pasar tidak bereaksi positif terhadap CE (Chen *et al*, 2005) begitu pula di Hongkong (Chu *et al*, 2011) dan di Italia (Veltri *et al*, 2011).

Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) dengan nilai β 4,984^a dengan signifikansi 0,000^a<0,05. Hal ini berarti **H₇ diterima**, yakni yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif HCE terhadap PBV. *Human Capital* (HC) merupakan unsur yang sangat penting dari konstruk IC (Bontis, 1998, 1999, 2001a, b, 2002a, b). Stewart (1997) dan Kennan *et al*. (2004) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan material intelektual (pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman) yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Investasi dalam sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktifitas yang dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan bagi karyawan. Hasil riset mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan aspek sumber daya manusia yang diakui sebagai sumber keunggulan komparatif perusahaan ketika mengambil keputusan investasi di perusahaan perbankan yang ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil berbeda dengan Murtanto dan Prihartini (2012) dan Vera (2014) yang menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan dengan nilai β 0,079^a dengan

signifikansi 0,325^a>0,05. Hal ini berarti **H₈ ditolak**, menyatakan bahwa ada pengaruh positif SCE terhadap PBV. Konstruk IC yang lain adalah *structural capital* yang meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi seperti *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya (Bontis *et al*, 2000). Namun, SCE tidak berpengaruh terhadap PBV dikarenakan investor tidak menempatkan penilaiannya terhadap modal organisasi sebagai aset strategis dalam mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Gan dan Saleh (2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat meringkas hasil pada penelitian sebagai berikut :

VAICTM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. VAICTM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan terbukti pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap pasar yang mampu mengelola intangible asset berupa intellectual capital yang terdapat dalam perusahaan. Intellectual capital berhasil menciptakan value added dan competitive advantages bagi perusahaan yang kemudian mempengaruhi penilaian pasar pada perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan masing-masing komponen Intellectual Capital memberikan kontribusi yang bervariasi satu dengan yang lainnya. Diantaranya yakni, Capital Employed Efficiency (CEE) dinyatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan CEE, Human Capital Efficiency (HCE) juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Structural Capital Efficiency (SCE) negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini berarti SCE dianggap tidak memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Capital Employed Efficiency (CEE)

dan Structural Capital Efficiency (SCE) dinyatakan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan CEE. Sementara Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada periode penelitian yang lebih baru seperti tahun 2014 atau tahun selanjutnya, agar dapat dilihat perkembangan masing-masing variabel yang lebih terbaru. Untuk perusahaan-perusahaan perbankan perlu mengelola dan mengembangkan masing-masing komponen intellectual capital dengan lebih baik lagi untuk memberikan dan meningkatkan kontribusi terhadap performa perusahaan baik melalui kinerja keuangan dan nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Botis, Dragonetti, Jacobsen and Roos. (1999). The Knowledge Toolbox: A Review of The Tools Available To Measure and Manage Intangible Resources. *European Management Journal* 17 (4), pp.391-402.
- Brennan, N. & Connel, B. (2000), "Intellectual Capital: Current Issues and Policy Implications", *Journal of Intellectual Capital*, 1(3), pp. 206-240.
- Chen, M., Cheng, S., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2).
- Firer S., & Williams, M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3).
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihyaul Ulum. (2008). "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares".
- Kamath, G. Barathi. (2007). The intellectual capital performance of Indian banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), pp. 96-123.
- Ross, Westerfield & Jordan. (2008) *Corporate Finance Fundamentals*, New York, The McGraw-hill companies, Inc.
- Sangkala. (2006). *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Yapensi.
- Setyarini Santoso (2012). "Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14(1).pp.16-51
- Solikhah, Badingatus. (2010). "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stewart, Thomas A. (1997). *Intellectual Capital: The Wealth of Organizations*. Doubleday. PT. Elex Media Komputinto. Jakarta.
- Yuniasih N. W., Wirama D. G. & Badera, I D. N. (2010). *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Zeghal, D. & Maaloul, A. (2010), "Analyzing Value Added As an Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 1, pp. 39-60.